

**KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL ANTARIKSA KARYA TRESIA
(KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Sofia Ayu Lestari

Universitas Muhammadiyah Jember

@unmuhjember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia menggunakan kajian sosiologi sastra. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Sumber data pada penelitian ini adalah novel Antariksa karya Tresia. Data penelitian ini berupa kata, frasa atau kalimat, monolog dan dialog. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik data *reduction*. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan tabel pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dianalisis melalui tiga tahapan yaitu 1) pengelompokan data, 2) mengkode data, dan 3) interpretasi data. Hasil analisis data menunjukkan adanya bentuk-bentuk konflik sosial dengan menggunakan kajian sosial yang terkadung dalam novel Antariksa karya Tresia yang meliputi, 1) bentuk penindasan, 2) bentuk peperangan, 3) bentuk pengkhianatan, dan 4) bentuk pemberontakan. Sosiologi yang terdapat dalam novel Antariksa karya Tresia meliputi struktur sosial, lembaga sosial, dan proses sosial.

Kata kunci: konflik sosial, tokoh utama, sosiologi sastra.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of social conflicts of the main characters in novel Antariksa by Tresia using a sociological study of literature. This type of research is descriptive qualitative using the study of sociology of literature. The data source in this research is the novel Antariksa by Tresia. The research data are in the form of words, phrases or sentences, monologues and dialogues. Data collection techniques using data reduction techniques. The instrument in this study was the researcher himself, assisted by data collection tables. The data in this study were analyzed through three stages, namely 1) data grouping, 2) data coding, and 3) data interpretation. The results of data analysis show that there are forms of social conflict using social studies contained in novel Antariksa by Tresia which include, 1) form of oppression, 2) forms of war, 3) forms of betrayal, and 4) forms of rebellion. Sociology contained in novel Antariksa by Tresia includes social structures, social institutions, and social processes.

Keywords: social conflict, main character, sociology of literature.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Wicaksono (2017, hal. 1) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sedangkan menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 2) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Karya sastra memiliki beberapa bentuk dalam penyampiannya. Menurut Wicaksono (2014, hal. 18) menyatakan bahwa jenis karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi

menjadi tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 2) menyatakan bahwa prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discouser*), istilah fiksi berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita khayalan. Prosa dibagi menjadi tiga genre, yaitu novel atau roman, cerita pendek (cerpen) dan novelet (novel pendek). Berdasarkan ketiga karya sastra tersebut yang telah disebutkan dalam teori peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian.

Menurut Wicaksono (2017, hal. 68) menyatakan bahwa novel adalah bagian dari genre prosa fiksi. Sedangkan menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 5) menyatakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot,

tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

Alasan peneliti memilih novel sebagai sumber data penelitian yaitu novel adalah suatu hasil karya sastra yang menyajikan secara lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak mengandung permasalahan yang kompleks.

Karya sastra novel dibangun dari dua unsur, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 30) menyatakan bahwa unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik menurut Wellek & Warren (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 30) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme teks sastra.

Berdasarkan dua unsur pembangun novel yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, Penelitian ini memfokuskan pada unsur intrinsik karena unsur intrinsik dalam novel memiliki peran penting dalam membangun novel. Memahami unsur intrinsik yang terdiri dari peristiwa atau cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya dapat memudahkan peneliti maupun pembaca. Berdasarkan pemaparan di atas sehingga penelitian ini difokuskan untuk menelaah unsur intrinsik yaitu penokohan.

Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 248) menyatakan bahwa istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana peratakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Oleh karena itu

istilah penokohan dan tokoh seringkali berkaitan satu sama lain.

Tokoh berdasarkan peranannya terdiri atas dua jenis yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peran penting dalam suatu cerita, ditampilkan secara terus-menerus dan mendominasi isi cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 259) menyatakan bahwa tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Karena tokoh utama mendominasi suatu cerita dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, sehingga tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot suatu cerita secara keseluruhan. Tokoh utama bisa saja menjadi pelaku, atau yang dikenai musibah dan konflik untuk memengaruhi perkembangan plot. Plot utama sebenarnya adalah cerita mengenai tokoh utama, kehadiran plot lain hanya sebagai memperkuat eksistensi tokoh utama. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki

peranan yang tidak penting karena permunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung pelaku utama (Aminudin, 1987, hal. 80). Berdasarkan uraian di atas penelitian ini difokuskan untuk meneliti tokoh utama dalam novel.

Alasan peneliti memilih tokoh utama dalam penelitian ini yaitu tokoh utama biasanya memiliki karakter yang kuat untuk memerankan tokoh yang harus diperankannya. Penggambaran tokoh utama mencerminkan karakter yang dapat dijadikan sebagai contoh dan pembelajaran dalam kehidupan nyata. Tokoh utama juga memiliki peran penting untuk perkembangan suatu cerita. Selain itu untuk memfokuskan peneliti ingin mengungkapkan konflik tokoh utama sebagai bahan kajiannya.

Berkaitan dengan konflik tokoh menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 178-179) menyatakan bahwa konflik adalah unsur yang esensial dalam pengembangan plot sebuah teks fiksi. Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik

melalui berbagai peristiwa (baik aksi maupun kejadian) akan sangat menentukan kadar kemenarikan, *suspense*, cerita yang dihasilkan. Sedangkan menurut Meredith & Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 179) menyatakan bahwa konflik menunjuk pada pengertian sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan atau dialami oleh tokoh-tokoh cerita, yang, jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu jika menimpa dirinya.

Konflik memiliki berbagai bentuk dalam kategorinya. Menurut Wicaksono (2014, hal. 175) menyatakan bahwa konflik dibagi atas dua bagian, yaitu eksternal-internal. Konflik eksternal atau konflik fisik adalah konflik yang terjadi antara seseorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, seperti dengan lingkungan alam atau lingkungan manusia, yakni konflik fisik dan konflik sosial. Konflik internal atau konflik batin adalah konflik yang terjadi

dalam hati atau jiwa seseorang tokoh dalam cerita. Fokus penelitian ini menggunakan konflik sosial dalam mengkaji sebuah novel.

Konflik sosial adalah pertentangan yang melibatkan antar individu atau kelompok. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 181) menyatakan bahwa konflik sosial adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antar manusia. Sedangkan menurut Wicaksono (2014, hal. 175) menyatakan bahwa konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena adanya kontak sosial antarmanusia. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konflik sosial adalah suatu pertentangan antar manusia dan manusia individu maupun kelompok yang disebabkan adanya faktor sosial. Konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan bersosialisasi pembaca. Konflik sosial yang terdapat dalam karya sastra juga dapat memberikan kesan positif

terhadap pembentukan bersosialisasi manusia.

Alasan peneliti memilih konflik sosial dalam penelitian ini karena konflik sosial adalah konflik antar masyarakat. Konflik sosial sendiri dapat menjadi tolak ukur manusia dalam menyelesaikan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Konflik sosial juga dapat meningkatkan solidaritas, dengan adanya konflik dapat mempererat hubungan antar anggota yang berselisih. Peneliti tertarik mengkaji konflik sosial untuk dijadikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas diri agar bisa menerima perbedaan. Konflik sosial juga bisa dijadikan wawasan pengetahuan dan memperluas pandangan bahwa konflik sosial tidak hanya mengenai dampak negatif tetapi juga memiliki dampak positif. Konflik sosial dalam pembahasannya dibagi menjadi beberapa bentuk.

Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah a) penindasan suatu proses, cara, atau

perbuatan yang dilakukan dengan semauanya. b) peperangan suatu peristiwa percekocokan dengan menggunakan tenaga yang sangat hebat. c) pengkhianatan suatu perbuatan yang tidak setia. d) pemberontakan suatu proses, cara, atau perbuatan menolak terhadap kekuasaan yang sah. Berdasarkan bentuk konflik sosial diatas peneliti memfokuskan penelitian pada bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan, dan bentuk pemberontakan.

Alasan peneliti memilih fokus bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan, dan bentuk pemberontakan. Memudahkan penggambaran terhadap bentuk dan memberikan batasan terhadap konflik sosial yang akan diungkapkan dalam penelitian ini. Memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu kajian yaitu sosiologi sastra.

Sosiologi sastra adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk membahas mengenai kehidupan manusia dalam karya sastra. Menurut Endraswara (2013, hal. 77) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Sedangkan menurut Ratna (2003, hal. 3) menyatakan bahwa sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu cabang penelitian sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan.

Alasan peneliti memilih sosiologi sastra sebagai kajian dalam penelitian ini. Sosiologi sastra sebagai sebuah pendekatan yang membahas hubungan antar karya sastra dengan masyarakat. Sosiologi sastra salah satu cabang ilmu dari sosiologi dan sastra menjadi satu dalam sebuah pembahasan dengan mengutamakan istilah masyarakat. Sosiologi sastra

dalam novel membahas mengenai permasalahan-permasalahan atau konflik-konflik yang terjadi antar tokoh dalam novel. Fokus penelitian ini pada tokoh utama dalam novel.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel *Antariksa* karya Tresia. Tresia, biasa dipanggil Rere. Perempuan kelahiran Bandar Lampung, 16 April, ini pengagum tulisan dan musik. Ia merupakan mahasiswi lulusan Universitas Lampung dan ITENAS Bandung, Jurusan Teknik Geodesi. Perempuan satu ini mulai menyelami kariernya sebagai penulis sejak awal tahun 2019. *Antariksa* adalah novel keduanya. Telah dibaca jutaan kali dan berhasil memporandakan hati para pembaca.

Novel *Antariksa* merupakan novel yang sangat laris di pasaran termasuk golongan *best seller*. Novel *Antariksa* karya Tresia, diterbitkan oleh Coconut Books, tahun 2020, di Depok. Novel tersebut memiliki 382 halaman. Novel tersebut menceritakan mengenai anak sekolah

yang memiliki geng, setiap sekolah memiliki geng. SMA Mandala memiliki geng PEDAL (Pasukan Mandala) yang dipimpin oleh Antariksa Sanjaya. SMA Gunadarma memiliki geng PASGAR (Pasukan Gundar) yang dipimpin oleh Hugo Gamaladi.

Alasan peneliti menggunakan novel Antariksa karya Tresia yaitu karena dalam novel tersebut mengandung konflik-konflik yang berkaitan dengan kehidupan manusia, terutama konflik sosial. Konflik sosial itu sendiri dapat ditemukan dalam tingkah laku tokoh-tokohnya, terutama dalam tingkah laku tokoh utama. Tokoh utama dalam novel tersebut yaitu Antariksa. Sebagai contoh sifat Antariksa yang kejam dan tidak punya hati. Dari sifat Antariksa tersebut dapat kita temukan macam-macam konflik sosial melalui tingkah laku dan kisah hidupnya. Konflik sosial yang ditemukan dalam novel tersebut diharapkan dapat memotivasi pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh; Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Konflik Sosial Dalam Novel Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh; Agustina, R. (2017). Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, dengan judul *Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N.* Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh: Fitri, F. (2020), mahasiswa STKIP Singkawang, dengan judul *Konflik Sosial Tokoh Pada Novel Drupadi Karya Seno Gumira Anjidarma*. Perbedaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini adalah fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh: Diana, A. (2016), mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STIP Muhammadiyah Pringsewu, dengan judul *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Wanita Di Lautan Sunyi Karya Nurul Asmayani*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian, sumber data penelitian, dan kajian penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, penelitian tertarik untuk meneliti konflik sosial dalam novel. Oleh karena itu diberi judul "Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Novel Antariksa Karya Tresia (Kajian Sosiologi Sastra).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Menurut

Siswantoro (2016, hal. 5) menyatakan bahwa dengan metode deskriptif, seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara deskriptif. Sedangkan menurut Endraswarsa (2013, hal. 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Peneliti menganalisis data bentuk-bentuk konflik sosial tokoh utama dalam novel *Antariksa* karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra, dengan cara memberikan deskripsi berupa penjabaran atau penafsiran secara naratif dalam bentuk uraian kata-kata dan kalimat dari masing-masing bentuk.

Data pada penelitian ini yaitu kata, frasa atau kalimat, monolog dan

dialog yang mengandung bentuk konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Antariksa* karya Tresia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data. Menurut Siswantoro (2016, hal. 74) menyatakan bahwa mengumpulkan data disebut *reduction* atau *data selection*. Teknik reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyeleksi penggalan kata, frasa atau kalimat, monolog, dan dialog, secara ketat berdasarkan kriteria tertentu pada novel *Antariksa* karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Mereduksi data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) menyiapkan lembar pengumpulan data, 2) menyeleksi data, 3) memberi deskripsi, dan 4) menarik kesimpulan.

Menurut Siswantoro (2016, hal. 73) menyatakan bahwa instrument berarti alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian sastra instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Alat yang

digunakan oleh peneliti saat pengumpulan data yaitu peneliti sendiri dengan menggunakan format tabel data berisikan nomor urut, kode, temuan data, dan deskripsi data. Format tabel digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengkategorikan bentuk-bentuk konflik sosial tokoh utama, sesuai dengan kategorinya. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu, pengelompokan data, mengkode data, dan memberikan interpretasi pada data (Semi, 2012, hal.15).

Teknik pengujian kesahihan data pada penelitian ini ialah dengan meningkatkan ketekunan. Menurut Sugiyono (2018, hal. 272) mengemukakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan lebih cermat, dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan sebagai teknik pengujian keabsahan data,

peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah ditemukan terdapat kesalahan atau tidak. Berikut langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dengan meningkatkan ketekunan teknik pengujian kesahihan data: a) peneliti akan membaca dan menelaah kembali data yang telah ditemukan, b) proses menelaah dilakukan dengan cara mencocokkan kembali data temuan dengan teori yang digunakan, c) apabila data tersebut telah mengandung konflik sosial dengan menggunakan kajian sosiologi sastra maka diberi tanda, d) kegiatan pengamatan dilakukan secara berulang-ulang, teliti, cermat sehingga dapat mendapatkan data yang valid.

3 PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari temuan data tentang bentuk-bentuk konflik sosial. Uraian data dari temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Bentuk Penindasan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa Karya Tresia*

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 13 data yang menunjukkan bentuk penindasan konflik sosial tokoh utama dalam novel *Antariksa karya Tresia* dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Namun, pemaparannya sebanyak 3 data agar data tidak jenuh. Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa salah satu bentuk konflik sosial berupa masalah penindasan. Penindasan yaitu suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan dengan semaunya.

(Data 1)

"Mau gue gantung ?!" Antariksa melotot ke arah Tenggara.
(BPeninKS/H.12/1)

(Data 2)

"Mau gue buat patah kaki lo?! Pilih, kanan atau kiri?" Antariksa menatap Vanilla tajam.
(BPeninKS/H.15/2)

Data (1) yang menandakan adanya bentuk penindasan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata “*gantung*”. Kata “*gantung*” dari data tersebut merupakan suatu tindakan yang ingin mengkaitkan tubuh orang lain kesuatu hal yang lebih tinggi.

Data (2) yang menandakan adanya bentuk penindasan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata “*patahin*”. Kata “*patahin*” dari data tersebut merupakan suatu tindakan yang ingin mamatahkan kaki seseorang.

Data (1), dan (2) menunjukkan salah satu bentuk penindasan konflik sosial menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah penindasan, peperangan, pengkhianatan, dan pemberontakan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis berdasarkan bentuknya berdasarkan teori tersebut sebagai bentuk penindasan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia

seperti *ancaman*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data (1), dan (2) merupakan data-data bentuk penindasan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa Karya Tresia.

Data bentuk penidasan yang telah dibahas di atas merupakan bentuk penindasan pada novel Antariksa, data dari novel Antariksa yang menunjukkan bentuk penindasan konflik sosial tidak terlepas dari kajian sosiologi sastra sebagai kajian yang fokus kajiannya terhadap kehidupan sosial. Menurut Damono (1978, hal. 2-10) mengungkapkan, karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasayarakatan, menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur, lembaga, dan proses sosial. Data-data bentuk penindasan konflik sosial dengan kajian sosiologi sastra terdapat struktur masyarakat, lembaga dan proses sosial dalam novel Antariksa karya Tresia.

2) Bentuk Peperangan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa Karya Tresia

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 20 data yang menunjukkan bentuk peperangan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Namun, pemaparannya sebanyak 3 data agar data tidak jenuh. Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa salah satu bentuk konflik sosial berupa masalah peperangan. Peperangan yaitu suatu peristiwa percekocokan dengan menggunakan tenaga yang sangat hebat.

(Data 1)

Antariksa berdecih. Tidak mau basa-basi, ia langsung membalas pukulan Mars dengan bringas, membuat keadaan makin bertambah ricuh.
(BPepeKS/H.139/1)

(Data 2)

Antariksa memukuli Mars tanpa henti, membuat cowok itu sedikit kewalahan. (BPepeKS/H.139/2)

Data (1) yang menandakan adanya bentuk peperangan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata “pukulan”. Kata “pukulan” dari data tersebut merupakan suatu tindakan menyerang tubuh orang lain.

Data (2) yang menandakan adanya bentuk peperangan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata “memukuli”. Kata “memukuli” dari data tersebut merupakan suatu tindakan menyerang tubuh orang lain.

Data (1), dan (2) menunjukkan salah satu bentuk peperangan konflik sosial menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah penindasan, peperangan, pengkhianatan, dan pemberontakan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis berdasarkan bentuknya berdasarkan teori tersebut sebagai bentuk

peperangan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia seperti *aksi fisik*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data (1), dan (2) merupakan data-data bentuk peperangan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa Karya Tresia.

Data bentuk peperangan yang telah dibahas di atas merupakan bentuk peperangan pada novel Antariksa, data dari novel Antariksa yang menunjukkan bentuk peperangan konflik sosial tidak terlepas dari kajian sosiologi sastra sebagai kajian yang fokus kajiannya terhadap kehidupan sosial. Menurut Damono (1978, hal. 2-10) mengungkapkan, karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur, lembaga, dan proses sosial. Data-data bentuk peperangan konflik sosial dengan kajian sosiologi sastra terdapat struktur, lembaga dan proses

sosial dalam novel Antariksa karya Tresia.

3) Bentuk Pengkhianatan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Antariksa Karya Tresia

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 7 data yang menunjukkan bentuk pengkhianatan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Namun, pemaparannya sebanyak 3 data agar data tidak jenuh. Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa salah satu bentuk konflik sosial berupa masalah pengkhianatan. Pengkhianatan adalah suatu perbuatan yang tidak setia.

(Data 1)

*Saat itu juga Antariksa langsung merencanakan aksi penyerangan. Tidak perlu mengirim surat tantangan. Masa bodoh jika dibilang **melanggar aturan**.*
(BPengKS/H.136/1)

(Data 2)

Sesampai di lokasi, Antariksa langsung turun dari atas motor dan berjalan masuk ke dalam markas lawan. Kedua matanya mencari sosok Hugo. seisi markas terkejut dengan kedatangan PASDALA. Penyerangan tanpa peringatan. Antariksa **melanggar aturan**. Namun, ia sama sekali tidak peduli. (BPengKS/H.190/2)

Data (1) yang menandakan adanya bentuk peperangan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata "*melanggar aturan*". Kata "*melanggar aturan*" dari data tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak ingin mengikuti perintah atau tidak sesuai dengan aturan.

Data (2) yang menandakan adanya bentuk peperangan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata "*melanggar aturan*". Kata "*melanggar aturan*" dari data tersebut merupakan suatu tindakan yang tidak ingin mengikuti perintah atau tidak sesuai dengan aturan.

Data (1), dan (2) menunjukkan salah satu bentuk pengkhianatan konflik sosial menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah penindasan, peperangan, pengkhianatan, dan pemberontakan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis berdasarkan bentuknya berdasarkan teori tersebut sebagai bentuk pengkhianatan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia seperti *perusakan terhadap suatu janji*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data (1), dan (2) merupakan data-data bentuk pengkhianatan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa Karya Tresia.

Data bentuk pengkhianatan yang telah dibahas di atas merupakan bentuk pengkhianatan pada novel Antariksa, data dari novel Antariksa yang menunjukkan bentuk pengkhianatan konflik sosial tidak terlepas dari kajian sosiologi sastra sebagai kajian yang fokus kajiannya

terhadap kehidupan sosial. Menurut Damono (1978, hal. 2-10) mengungkapkan, karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur, lembaga, dan proses sosial. Data-data bentuk pengkhianatan konflik sosial dengan kajian sosiologi sastra terdapat lembaga sosial dan proses sosial dalam novel *Antariksa* karya Tresia.

4) Bentuk Pemberontakan Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Novel *Antariksa* Karya Tresia

Berdasarkan paparan data pada bab IV sebelumnya, ditemukan sebanyak 4 data yang menunjukkan bentuk pemberontakan konflik sosial tokoh utama dalam novel *Antariksa* karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. Namun, pemaparannya sebanyak 3 data agar data tidak jenuh. Menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa salah satu bentuk konflik sosial berupa masalah pengkhianatan.

Pemberontakan yaitu suatu proses, cara, atau perbuatan menolak terhadap kekuasaan yang sah.

(Data 1)

"Gue bukan robot yang masa depannya bisa diatur sesuka hati. Termasuk oleh kedua orangtua gue sendiri." *Antariksa* menutup loker Tenggara. (BPemKS/H.12/1)

(Data 2)

Suasana hati Antariksa pagi itu benar-benar buruk. Sebelum berangkat ke sekolah, ia sempat beradu mulut dengan Wilma, ibu tirinya. Sebenarnya masalah kecil, nenek lampir satu itu selalu memaksanya bersikap baik kepada Capella. (BPemKS/H.161/2)

Data (1) yang menandakan adanya bentuk pemberontakan konflik sosial pada tokoh utama *Antariksa* ditunjukkan dalam kata "*robot*". Kata "*robot*" dari data tersebut merupakan seperangkat alat mekanik yang dapat dikontrol oleh manusia.

Data (2) yang menandakan adanya bentuk pemberontakan konflik sosial pada tokoh utama Antariksa ditunjukkan dalam kata “*beradu mulut*”. Kata “*beradu mulut*” dari data tersebut merupakan suatu tindakan bertengkar dengan orang lain.

Data (1), dan (2) menunjukkan salah satu bentuk pemberontakan konflik sosial menurut Wicaksono (2014, hal. 176) menyatakan bahwa bentuk masalah konflik sosial berupa masalah penindasan, peperangan, pengkhianatan, dan pemberontakan. Berdasarkan teori tersebut data-data yang telah ditemukan dan dianalisis berdasarkan bentuknya berdasarkan teori tersebut sebagai bentuk pemberontakan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa karya Tresia seperti *melawan dan menolak perintah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data (1), dan (2) merupakan data-data bentuk pemberontakan konflik sosial tokoh utama dalam novel Antariksa Karya Tresia.

Data bentuk pemberontakan yang telah dibahas di atas merupakan bentuk pemberontakan pada novel Antariksa, data dari novel Antariksa yang menunjukkan bentuk pemberontakan konflik sosial tidak terlepas dari kajian sosiologi sastra sebagai kajian yang fokus kajiannya terhadap kehidupan sosial. Menurut Damono (1978, hal. 2-10) mengungkapkan, karya sastra dapat dilihat dari segi sosiologi dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, menyangkut manusia dengan lingkungannya, struktur, lembaga, dan proses sosial. Data-data bentuk pemberontakan konflik sosial dengan kajian sosiologi sastra terdapat struktur, lembaga dan proses sosial dalam novel Antariksa karya Tresia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk konflik sosial yang berupa, bentuk penindasan, bentuk peperangan, bentuk pengkhianatan,

dan bentuk pemberontakan dalam novel *Antariksa* karya Tresia dengan menggunakan kajian sosiologi sastra berupa struktur sosial, lembaga sosial, dan proses sosial. Jika dalam novel *Antariksa* karya Tresia terdapat bentuk-bentuk konflik sosial pembaca akan memahami bentuk-bentuk konflik sosial tersebut, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya konflik sosial serta dapat menyelesaikan konflik sosial dengan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Afria Yuan Ardias, S. d. (2019). Konflik Sosial dalam Novel *Karena Aku Tak Buta* karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Agustin, R. (2016). Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan MN. *Jurnal Paramasastra*.
- Damono, S. D. (1984). *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Diana, A. (2016). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Wanita di Lautan Sunyi* karya Nurul Asmayani. *Jurnal Pesona*.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Fitri. (2020). Konflik Sosial Tokoh Utama pada Novel *Drupadi* karya Sen Gumira Ajidarma. *Journal of Educational Review and Research*.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2003). *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Tresia. (2020). *Antariksa*. Depok: Coconut Books.
- Wicaksono, A. (2014). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.